

Pelatihan Facial *Tomato* Dan Rias Kecantikan Untuk Meningkatkan Keterampilan Tata Rias Warga Dusun Pluncing, Siman, Kepung, Kediri

Ririn Wahyuni ^{1*}, Lilis Isrotul Nurafidah ², Nurkhasanah ³, Muhammad Hanif ⁴

¹Program Studi Magister Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas PGRI Madiun

²Program Studi Magister Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas PGRI Madiun

³Program Studi Magister Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas PGRI Madiun

⁴Universitas PGRI Madiun, Jawa Timur Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 26 November 2025
Accepted : 31 November 2025
Published : 2 Desember 2025

KEYWORDS

beauty training, tomato facial, basic makeup, community skills, empowerment

pelatihan kecantikan, facial tomat, rias dasar, keterampilan masyarakat, pemberdayaan

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

ririn_2401202023@mhs.unipma.ac.id,

lilis_2401202024@mhs.unipma.ac.id,

nurkhasanah_2401202025@mhs.unipma.ac.id,

hanif@unipma.ac.id

A B S T R A C T

This training program on natural facial treatments and basic makeup was conducted to enhance knowledge, practical skills, and entrepreneurial readiness among housewives in rural communities. The methods used included short lectures, demonstrations, and guided practice sessions with instructors. The research employed a pre-test and post-test design to measure the effectiveness of the program. The analysis showed a significant increase across all indicators. Knowledge of facial treatments improved by 38 points, basic makeup knowledge increased by 43 points, practical skills improved by 50 points, and entrepreneurial readiness increased by 47 points. The activity utilized tomatoes as the main ingredient for facial treatments, aligning with the principles of Asset-Based Community Development (ABCD) as they are easy to obtain and safe for skin care. Participants also demonstrated higher motivation and confidence to start simple home-based beauty services. Their positive responses indicate that this training not only improved knowledge but also contributed to community economic empowerment. These findings show that skills training based on local potential can be an effective strategy to enhance community competencies and entrepreneurial opportunities.

A B S T R A K

Pelatihan facial berbahan alami dan rias dasar ini dilaksanakan untuk meningkatkan wawasan, kemampuan praktik, serta kesiapan berwirausaha bagi ibu rumah tangga di lingkungan pedesaan. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi singkat, demonstrasi, dan praktik terarah bersama instruktur. Desain penelitian menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas program. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator. Pengetahuan facial meningkat 38 poin, pengetahuan rias dasar bertambah 43 poin, keterampilan praktik meningkat 50 poin, sedangkan kesiapan usaha meningkat 47 poin. Kegiatan memanfaatkan tomat sebagai bahan utama facial, yang sesuai dengan prinsip Asset-Based Community Development (ABCD) karena mudah diperoleh dan aman sebagai perawatan kulit. Peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi serta rasa percaya diri dalam memulai layanan kecantikan sederhana dari rumah. Respons positif peserta menegaskan bahwa pelatihan ini tidak hanya bermanfaat dari sisi pengetahuan, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kompetensi dan peluang usaha warga.

PENDAHULUAN

Pelatihan keterampilan di bidang kecantikan merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup, terutama bagi perempuan pedesaan. Dusun Pluncing di Desa Siman, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, merupakan wilayah dengan kondisi ekonomi yang didominasi oleh pekerjaan informal seperti

buruh tani, usaha rumahan, dan bisnis kecil keluarga. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa warga belum pernah memperoleh pelatihan terkait facial alami maupun rias dasar, meskipun kebutuhan layanan kecantikan cukup tinggi untuk berbagai kegiatan sosial masyarakat. Kondisi ini memperlihatkan adanya jarak antara kebutuhan warga dan keterampilan yang mereka miliki sehingga diperlukan pelatihan yang dapat mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahan alami dapat menjadi alternatif perawatan wajah yang efektif dan mudah diterapkan masyarakat. Tomat, yang banyak ditemukan di lingkungan pedesaan, mengandung likopen, vitamin C, dan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan kulit (Dewi, 2020; Yusuf & Pratiwi, 2022). Penggunaan tomat membantu mencerahkan kulit, mengurangi minyak berlebih, serta meredakan iritasi ringan, sehingga cocok dijadikan bahan facial sederhana. Selain itu, kemampuan merias wajah juga penting karena sering dibutuhkan dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti arisan, pengajian, dan acara keluarga. Dengan demikian, pelatihan facial tomat dan rias kecantikan dasar relevan untuk meningkatkan keterampilan warga Dusun Pluncing.

Program ini disusun melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang menekankan pada pemanfaatan potensi lokal sebagai kekuatan untuk membangun kemampuan masyarakat. Pendekatan ini dinilai tepat karena membantu warga mengoptimalkan aset yang tersedia serta memungkinkan keberlanjutan kegiatan. Pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman praktis agar warga dapat memanfaatkan keterampilan kecantikan sebagai peluang usaha.

Adapun tujuan kegiatan meliputi: (1) meningkatkan pemahaman warga terhadap perawatan wajah alami, (2) memberikan pelatihan facial tomat secara terstruktur, (3) mengajarkan rias dasar, dan (4) menumbuhkan kesiapan masyarakat untuk memulai usaha kecantikan rumahan. Diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan kompetensi warga, membuka peluang usaha rumah tangga, serta memperkuat kemandirian ekonomi perempuan pedesaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk program pemberdayaan masyarakat di wilayah serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan Action Research dengan desain One Group Pre-test Post-test untuk menilai perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Desain ini memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi secara langsung.

Subjek penelitian terdiri dari 20 orang ibu rumah tangga dan remaja putri di Dusun Pluncing RT 1 RW 2, Desa Siman. Kegiatan berlangsung di rumah Ketua RT selama tiga pertemuan pada 9, 16, dan 23 November 2025 dengan durasi total sembilan jam. Tim pelaksana terdiri dari tiga mahasiswa magister dan satu dosen pembimbing yang berperan sebagai koordinator teknis.

Tahapan kegiatan meliputi:

Pertemuan pertama: pengenalan program, teori facial, manfaat tomat, teknik cleansing, steaming, serta praktik awal.

Pertemuan kedua: praktik facial lengkap meliputi pembersihan, penguapan, pembuatan masker tomat, aplikasi masker, teknik relaksasi, dan perawatan akhir.

Pertemuan ketiga: beauty class rias dasar, termasuk complexion, alis, eyeshadow, shading, contour ringan, dan pewarnaan bibir. Peserta berlatih secara berpasangan dengan pendampingan instruktur.

Data dikumpulkan melalui tes pengetahuan (pre-test dan post-test), observasi kemampuan praktik, catatan lapangan, serta umpan balik peserta. Analisis kuantitatif dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi dan interpretasi temuan untuk mengevaluasi proses pelatihan.

Indikator keberhasilan ditetapkan sebagai:

- (1) peningkatan skor minimal 30 poin,
- (2) kemampuan mandiri dalam melakukan facial tomat dan rias dasar,
- (3) munculnya minat berwirausaha, dan
- (4) respons positif serta kelancaran pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Analisis hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator kompetensi, dengan keterampilan praktik memperoleh kenaikan tertinggi (50 poin). Hal ini membuktikan bahwa metode praktik langsung merupakan strategi pembelajaran yang efektif.

1. Perubahan hasil pre-test dan post-test

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada semua aspek kompetensi peserta, meliputi pengetahuan facial, pengetahuan rias dasar, keterampilan praktik, dan kesiapan usaha. Aspek keterampilan praktik mengalami peningkatan tertinggi sebesar 50 poin. Hal ini menegaskan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung yang digunakan selama pelatihan memberikan pengalaman belajar yang efektif.

a. Peningkatan keterampilan praktik peserta

Keterampilan praktik meningkat dari skor 40 menjadi 90. Peningkatan ini sesuai dengan teori Kolb (1984) bahwa keterampilan psikomotorik berkembang optimal melalui pengalaman konkret dan latihan berulang.

2. Pemanfaatan bahan lokal berbasis ABCD

a. Tomat sebagai aset desa

Tomat mudah ditemukan di sekitar rumah warga sehingga facial dapat dilakukan tanpa biaya besar.

b. Kesesuaian penggunaan bahan alami

Bahan alami dinilai lebih aman, murah, dan dipercaya oleh warga, sehingga mendukung keberlanjutan kegiatan setelah pelatihan.

B. Dampak Pemberdayaan Dan Kesiapan Usaha

1. Peningkatan motivasi dan kesiapan wirausaha

Kesiapan usaha meningkat 47 poin, menunjukkan bahwa peserta mulai melihat peluang membuka jasa kecantikan rumahan.

a. Meningkatnya kepercayaan diri warga

Peserta mengaku lebih berani menawarkan layanan facial dan rias kepada lingkungan sekitar.

b. Peluang ekonomi berkelanjutan

Modal kecil yang dibutuhkan memungkinkan usaha ini dijalankan secara fleksibel dan berkesinambungan.

2. Respons peserta terhadap kegiatan pelatihan

Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa materi mudah dipahami dan pendampingan instruktur sangat membantu.

a. Kenyamanan peserta dalam mengikuti praktik

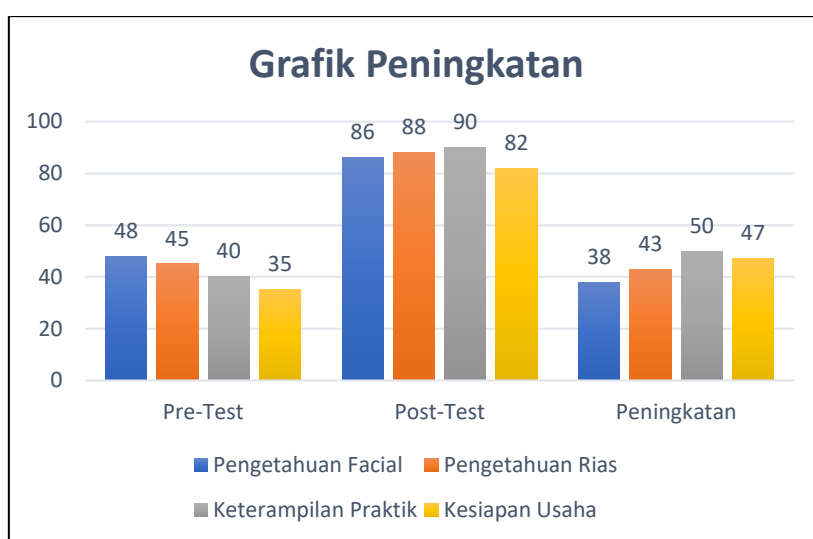
Instruktur memberikan bimbingan langkah demi langkah yang memudahkan peserta.

b. Kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan masyarakat

Keterampilan rias sangat dibutuhkan untuk kegiatan desa sehingga pelatihan dianggap tepat sasaran.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test

No.	Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1.	Pengetahuan Facial	48	86	+38
2.	Pengetahuan Rias	45	88	+43
3.	Keterampilan Praktik	40	90	+50
4.	Kesiapan Usaha	35	82	+47
	Jumlah	Pre-test	Post-test	Peningkatan



Grafik 1. Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-test



Gambar 1. Pelatihan facial *tomato* bagi warga Dusun Pluncing



Gambar 2. Pelatihan Rias Kecantikan



Gambar 3. Pelatihan Rias kecantikan bagi warga Dusun Pluncing

C. Hasil Wawancara

Peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang prosedur facial, termasuk langkah-langkah yang sebelumnya dianggap sulit. Mereka merasa terbantu dengan metode praktik langsung yang membuat proses pembelajaran lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan tomat sebagai bahan utama dianggap menarik karena mudah didapat dan bermanfaat bagi kulit. Peserta berharap kegiatan serupa dapat dilanjutkan karena sesuai dengan kebutuhan perempuan di desa.

KESIMPULAN

Pelatihan facial tomat dan rias dasar memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan usaha warga Dusun Pluncing. Program ini berperan sebagai sarana pemberdayaan melalui keterampilan vokasional yang memiliki nilai ekonomi dan peluang usaha yang cukup besar.

REFERENSI

Anggen, M. K. O. (2015). *Formulasi ekstrak air buah tomat (*Lycopersicum esculentum* M.) sebagai masker wajah dalam bentuk gel* (Undergraduate thesis, Widya Mandala Catholic University Surabaya). <https://repositori.ukwms.ac.id/id/eprint/5267>

- Apsari, A. H., Rachma, B. R., Yulianto, S., & Nugroho, P. S. A. (2024). *Antioxidant activity test of tomato extract face mist (Solanum lycopersicum L.)*. *Journal of Smart Technology*, 5(2), 52. <https://doi.org/10.21776/ub.jsmartech.2024.005.02.52>
- Azis, A., Karim, H., Ermawati, Wahyuni, Y. S., Tahir, M., & Imansyah, M. Z. (2022). *Pemanfaatan bahan alam sebagai alternatif kosmetik alami pada remaja*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yamasi*, 1(1). <https://doi.org/10.59060/jpmy.v1i1.186>
- Deli Putri, A. (2017). *Pengaruh penggunaan masker tomat terhadap hasil penurunan kadar minyak pada kulit wajah berminyak* (Sarjana thesis, Universitas Negeri Jakarta). <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/31222>
- Fauziah, N. O., & Khairunnisa, A. (2023). *Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kecantikan tata rias wajah*. *Nasional Health Journal*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.59003/nhj.v3i2.926>
- Maida, A. N., Rosmiaty, R., & Ariani, N. (2024). *Tata rias wajah khusus*. Penerbit Tahta Media. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/873>
- Yusuf, H., & Pratiwi, L. (2022). *Natural ingredients as alternatives to commercial cosmetics*. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 2(2), 73–82. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v2i2.6980>